



PEMBERIAN INFORMASI KESEHATAN KEPADA KELUARGA PENUNGGU PASIEN TENTANG PENYAKIT JANTUNG KORONER

Anik Sugiyanti^a, Denda Sopiya^b, Sri Rahayu^{c*}, Melati Fajarini^d, Ety Purwaningsih^e,
Antika Nisa Syifa^f, Yofi Amirul Hizam^g, Sutrisno^h

^{a,b,e,f,g,h} Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP
DKI Jakarta, Indonesia

^{a,b,e} Perawat Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto, DKI Jakarta, Indonesia

^{c*} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI
Jakarta, Indonesia

^d Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

e-mail : srirahayu1903@gmail.com

No Tlp WA : 082136416441

ABSTRACT

Coronary Heart Disease (CHD) is the leading cause of heart attacks. Thus, patients need support from their families to keep their health conditions stable. It is very important to hold a community service through providing health information to the family caregivers about CHD. Health information was used as method in this community service. The results showed that the knowledge of the family caregivers of CHD patients was increased from 67.85% to 73.21%. Therefore, health workers need to make regular CHD education programs, heart health consultation programs, or similar activities to increase understanding and awareness of patients and their families about CHD and its management.

Keyword: *Coronary Heart Disease, Health Information, Family Caregivers*

ABSTRAK

Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah penyebab utama serangan jantung. Sehingga, pasien memerlukan dukungan dari keluarganya untuk membuat kondisi kesehatannya stabil. Sangat penting sekali untuk mengadakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian informasi kesehatan kepada keluarga penunggu pasien tentang penyakit jantung koroner. Metode pengabdian yang digunakan yaitu pemberian informasi kesehatan (penyuluhan). Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan keluarga penunggu pasien PJK dari 67,85% menjadi 73,21%. Maka dari itu, petugas kesehatan perlu membuat program edukasi PJK secara rutin, program konsultasi kesehatan jantung, atau kegiatan sejenisnya untuk meningkatkan pemahaman, kewaspadaan pasien beserta keluarganya tentang PJK dan penanganannya.

Kata Kunci: *Penyakit Jantung Koroner, Informasi Kesehatan, Keluarga Penunggu Pasien*

1. PENDAHULUAN

Penyakit jantung semakin hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan juga karena adanya perubahan gaya hidup di masyarakat. Penyakit jantung yang paling umum terjadi adalah penyakit jantung koroner (PJK)

(Kemenkes RI, 2018; Paramita, 2020). Penyebab utama PJK adalah adanya penyempitan pada pembuluh darah koroner (American Heart Association (AHA), 2015; National Heart Lung and Blood Institute (NHLBI), 2022; Paramita, 2020). Penyempitan ini disebabkan oleh adanya lemak jenuh yang menempel pada dinding arteri koroner, yang akhirnya menggumpal membentuk plak (aterosklerosis) dan menyebabkan aliran darah tidak mengalir dengan lancar (Paramita, 2020). Sehingga, pasokan darah yang kaya oksigen menuju otot jantung menjadi terhambat (NHLBI, 2022).

Faktor resiko terjadinya PJK diantaranya adalah usia di atas 40 tahun, hipertensi, stroke, diabetes mellitus, merokok, atau obesitas (Ghani, L., Susilawati, M. D., & Novriani, 2016; Marleni, L., & Alhabib, 2017). Tingginya kadar kolesterol juga menjadi faktor resiko PJK (Paramita, 2020). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menyebutkan bahwa kolesterol dan trigliserida paling berpengaruh terjadinya PJK (Iskandar, I., Hadi, A., & Alfridsyah, 2017). Selain itu, ternyata kadar kolesterol yang tinggi menjadi faktor yang paling sering menyebabkan terjadinya PJK (NHLBI, 2022). Faktor resiko lain yang tidak kalah pentingnya untuk diwaspadai adalah Indeks Massa Tubuh (IMT) $\geq 25 \text{ m}^2$ memiliki resiko 2,7x terkena PJK (Iskandar, I., Hadi, A., & Alfridsyah, 2017). Kedua faktor resiko ini perlu menjadi perhatian, dicegah, dan dihindari oleh masyarakat pada umumnya. Perlu kita waspadai bersama bahwa PJK merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan serangan jantung (AHA, 2015; NHLBI, 2022; Paramita, 2020; WHO, 2019; World Health Organization (WHO), 2017).

Bagi kebanyakan orang, PJK dapat dicegah dengan gaya hidup sehat jantung (*heart-healthy lifestyle*). Namun, apabila seseorang memiliki PJK memerlukan perubahan gaya hidup sehat jantung, rutin minum obat-obatan, dan pembedahan, atau kombinasi terapi pengobatan untuk mencegah masalah serius (NHLBI, 2022). Sangat penting bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan konseling tentang pentingnya menjaga kesehatan jantung dengan melakukan pencegahan melalui perilaku dan pola makan. Sangat disarankan untuk rutin berolahraga, taat menerapkan diet jantung, mengurangi makanan yang mengandung kolesterol,

menghindari makanan pantangan, dan sebagainya. Untuk dapat melakukan program kesehatan tersebut dengan sukses, pasien memerlukan dukungan keluarga.

Orang yang selalu disamping pasien adalah keluarga. Sehingga perlunya pemahaman dari keluarga tentang PJK dan resiko untuk terjadinya serangan jantung. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, R. N., & Sari (2018) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan tindakan keluarga terhadap kejadian serangan jantung. Maka dari itu, perlu diadakannya sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga penunggu pasien. Untuk saat ini kegiatan yang akan dilakukan adalah program pemberian informasi kesehatan kepada keluarga penunggu pasien tentang penyakit jantung koroner. Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan informasi kesehatan kepada penunggu pasien di ruang rawat inap jantung tentang penyakit jantung koroner.

2. METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 17 Januari 2020, dan jam 10.00 sampai selesai. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di ruang tunggu rawat inap jantung Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Soebroto. Para keluarga penunggu pasien di ruang rawat inap jantung diundang untuk menghadiri kegiatan ini.

Kegiatan ini dimulai dari koordinasi dengan ruang rawat inap jantung, menyusun proposal pengabdian masyarakat tentang rencana kegiatan, menyusun satuan acara penyuluhan (SAP), membuat leaflet, membuat layout "ucapan selamat datang" kepada peserta yang akan hadir, menyusun bahan dan materi penyuluhan, membuat kuesioner singkat untuk digunakan pada *pre* dan *post test*, diskusi interaktif dengan peserta yang hadir, pemberian souvenir, serta di akhir kegiatan dilakukan juga evaluasi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dihadiri oleh 10 (orang) orang keluarga penunggu pasien dari pasien PJK. Namun, terdapat 2 orang keluarga penunggu pasien yang tidak mengikuti kegiatan sampai selesai. Akan tetapi hal ini tidak menyurutkan pemberi

materi untuk menjelaskan kepada peserta akan pentingnya mengenal PJK. Kegiatan ini dimulai dengan mengucapkan salam perkenalan dan sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan *pre test* untuk mengetahui tingkat sejauh mana peserta mengetahui tentang PJK.

Tabel 1. Hasil Pemberian Informasi Kesehatan Kepada Keluarga Penunggu Pasien Tentang Penyakit Jantung Koroner (n=8)

No	Pertanyaan	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
		Benar	Benar
1.	Pengertian PJK	6 (75%)	7(87,5%)
2.	Penyebab	4 (50%)	3(37,5%)
3.	Tanda dan Gejala	8 (100%)	6 (75%)
4.	Tindakan Pencegahan	8 (100%)	8 (100%)
5.	Penatalaksanaan	5 (62,5%)	5(62,5%)
6.	Diet PJK	6 (75%)	7(87,5%)
7.	Penanganan Awal di Rumah	1(12,5%)	5(62,5%)
Rata-rata Pengetahuan		67,85%	73,21%

Hasil *pre test* nya menunjukkan bahwa 75% keluarga penunggu pasien mampu menjelaskan pengertian PJK, hanya 50% dapat menyebutkan penyebab PJK, 100% dapat menyebutkan tanda dan gejala PJK, 100% dapat menyebutkan tindakan pencegahan PJK, 62,5% dapat menyebutkan penatalaksanaan PJK, 75% mampu menyebutkan diet PJK, 12,5% dapat menyebutkan penanganan awal yang dapat dilakukan oleh keluarga dirumah dalam mengatasi nyeri dada pada pasien PJK. Sehingga, rata-rata pengetahuan keluarga penunggu pasien PJK sebelum diberikan informasi kesehatan tentang PJK adalah 67,85% (Tabel 1).

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh pembicara seperti yang terlihat pada Gambar 1, pembicara menjelaskan kepada keluarga penunggu pasien yang hadir tentang PJK, penyebab PJK, tanda dan gejala PJK, pencegahan PJK, penatalaksanaan PJK, diet untuk pasien PJK dan penanganan awal keluarga di rumah dalam mengatasi nyeri dada pada pasien PJK. Penyampaian materi dijelaskan dengan menggunakan media *power point* yang di dalamnya terdapat teks singkat dan sederhana. TIM PKM menggunakan media ini sebagai media edukasi untuk memudahkan keluarga penunggu pasien dalam menerima informasi yang diberikan. Ketika sesi penjelasan, ada beberapa keluarga penunggu pasien yang langsung

bertanya dan dijawab oleh pemberi materi. Walaupun hanya dihadiri beberapa orang, suasana penyuluhan aktif bahkan interaktif dengan sesekali diselingi senda gurau.



Gambar 1. Pemberian Informasi Kesehatan Tentang PJK



Gambar 2. Evaluasi Kegiatan

Setelah sesi ceramah dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan *post test* seperti yang terlihat pada Gambar 2. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan yaitu 87,5% keluarga pasien mampu menjelaskan pengertian PJK, hanya 37,5% dapat menyebutkan penyebab PJK, 75% dapat menyebutkan tanda dan gejala PJK, 100% dapat menyebutkan pencegahan PJK, 62,5% dapat menyebutkan penatalaksanaan PJK, 87,5% mampu menyebutkan diet PJK, 62,5%

mampu menyebutkan penanganan awal yang dapat dilakukan oleh keluarga dirumah dalam mengatasi nyeri dada pada pasien PJK. Untuk *post test* terkait penyebab dan tanda gejala PJK, jawaban benar menurun setelah dilakukan edukasi. Mungkin ada beberapa pilihan jawaban yang membuat peserta PKM bingung, sehingga TIM PKM menjelaskan kembali terkait kedua hal tersebut. Rata-rata pengetahuan keluarga penunggu pasien PJK setelah diberikan informasi kesehatan tentang PJK adalah 73,21% (Tabel 1).

Sebelum penutupan pemberi materi menekankan pentingnya informasi tentang tanda dan gejala PJK, cara pencegahan agar terhindar dari PJK dan mengetahui cara penanganan awal di rumah pada anggota keluarga jika nyeri dada yang menyebabkan PJK. Hasil PKM menunjukkan peningkatan pengetahuan keluarga penunggu pasien PJK setelah dilakukan pemberian informasi kesehatan tentang PJK. Hasil PKM ini sejalan dengan hasil PKM yang dilakukan oleh Simamora (2021) yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang sebelumnya tidak tahu menjadi paham tentang PJK setelah mengikuti pendidikan kesehatan. Hasil PKM lain juga menyebutkan terjadinya peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat sebesar 78,38% (Susanti & Latriyanti, 2019).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari PKM ini adalah meningkatnya pengetahuan keluarga penunggu pasien PJK dari 67,85% menjadi 73,21%. Keluarga lebih memahami PJK dan tindakan-tindakan pencegahan terjadinya serangan jantung sekaligus penanganan yang dapat dilakukan di rumah. Selanjutnya, perlunya pengembangan kegiatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan melalui media yang tersedia di rumah sakit, aplikasi-aplikasi yang dapat dikembangkan sebagai media informasi, maupun edukasi rutin sebelum pasien pulang (*discharge planning*), atau bentuk-bentuk edukasi lainnya. Syukur Alhamdulillah, kegiatan ini telah selesai dilakukan, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai TIM PKM mengucapkan terimakasih kepada RSPAD Gatot Soebroto, khususnya ruang rawat inap penyakit jantung yang telah mengizinkan mahasiswa profesi Ners kami untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami ucapkan terimakasih juga kepada Diklat, Kabagwat, Kepala Ruangan, Ketua TIM, *Clinical Instructur*, dan juga rekan-rekan seprofesi yang sangat berkontribusi dalam kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association (AHA). (2015). Coronary Artery Disease-Coronary Heart Disease. Retrieved from <https://www.heart.org/en/health-topics/consumer-healthcare/what-is-cardiovascular-disease/coronary-artery-disease>.
- Ghani, L., Susilawati, M. D., & Novriani, H. (2016). Faktor risiko dominan penyakit jantung koroner di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, *44*(3), 153–164.
- Iqbal, R. N., & Sari, R. P. (2018). Faktor–faktor yang berhubungan dengan kejadian serangan jantung koroner di poliklinik khusus jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang 2017. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, *2*(1), 39–44.
- Iskandar, I., Hadi, A., & Alfridsyah, A. (2017). Faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner pada pasien Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, *2*(1), 32–42.
- Kemendes RI. (2018). Apa itu penyakit jantung koroner. Retrieved from <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/apa-itu-penyakit-jantung-koroner>.
- Marleni, L., & Alhabib, A. (2017). Faktor risiko penyakit jantung koroner di RSI Siti Khadijah Palembang. *Jurnal Kesehatan*, *8*(3), 478–483.
- National Heart Lung and Blood Institute (NHLBI). (2022). What is Coronary Heart Disease? Retrieved from <https://www.nhlbi.nih.gov/health/coronary-heart-disease>.
- Paramita, D. (2020). Penyakit Jantung Koroner. Retrieved from <https://rsupsoeradji.id/penyakit-jantung-koroner/>.
- Simamora, F. A. (2021). Pendidikan kesehatan penyakit jantung koroner pada kelompok usia dewasa madya di Perumahan Sabungan Indah Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, *3*(3), 139–143.
- Susanti, D., & Lastriyanti. (2019). Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dalam pencegahan penyakit jantung koroner melalui penyuluhan kesehatan di Poli Jantung RSAL DR. Mintohardjo Jakarta. *Jurnal Mitra Masyarakat*, *1*(1), 59–

64.

WHO. (2019). Cardiovascular disease. Retrieved from https://www.who.int/health-topics/cardiovascular-diseases/#tab=tab_1.

World Health Organization (WHO). (2017). Cardiovascular diseases. Retrieved from [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds)).